

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Komunikasi Anak Usia Dini

1. Kemampuan Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi Anak Usia Dini

Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu bagian terpenting dari pertumbuhan anak. Tujuannya adalah agar anak dapat berbicara dengan jelas dan memahami apa yang dikatakan orang lain. Kemampuan berkomunikasi perlu dipelajari sejak usia dini karena sangat penting pada masa kanak-kanak. Kemampuan berkomunikasi pada masa kanak-kanak dapat ditingkatkan melalui kegiatan belajar yang menyenangkan dan menarik. Dengan cara ini, anak-anak dapat mengatakan apa yang dipikirkan saat anak berhubungan dengan dunia di sekitarnya.

★ Salah satu keterampilan yang dikembangkan anak-anak saat berada di taman kanak-kanak adalah kemampuan komunikasi dengan orang lain. Komunikasi adalah tindakan menyampaikan kata-kata atau fakta dari satu orang ke orang lain sehingga kedua orang tersebut dapat memahami apa yang ingin disampaikan. Zubaydah (2015:3) mengatakan bahasa adalah cara bagi anak-anak untuk berkomunikasi satu sama lain. Kata-kata adalah cara terbaik bagi orang untuk berbagi pendapat, pikiran, perasaan, dan keinginan mereka dengan orang lain. Pada masa

kanak-kanak awal, kemampuan berbahasa penting karena membantu anak-anak berkomunikasi dengan orang di sekitarnya.

Pendidikan orang dewasa dan pendidikan untuk anak usia dini diajarkan dengan cara yang berbeda. Ketika anak usia dini diajarkan, orang dewasa harus hadir. Anak usia dini mengingat banyak hal dengan baik dan sangat menyadari apa yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuannya mendorong anak untuk melakukan hal baru dengan menggunakan panca inderanya yang akhirnya menghasilkan pemahaman melalui komunikasi. Kecerdasan anak diukur melalui cara anak menyusun kata-kata ketika berbicara yang akan berkembang dengan sering berkomunikasi dengan orang lain. (Trenggonowati dan Kulsum : 2018)

Menurut Wursanto (2001:31), komunikasi adalah tindakan penyampaian informasi dari satu orang kepada orang lain sehingga kedua orang tersebut dapat mengerti apa yang sedang disampaikan.

Beberapa alasan mengapa komunikasi sangat penting pada anak usia dini antara lain :

- 1) Melalui komunikasi anak dapat berbagi pengalaman atau peristiwa yang dialaminya.
- 2) Mendukung perkembangan pribadi, sosial, dan emosional anak.
- 3) Meningkatkan keterampilan literasi awal.

Menurut Iqbal (2018) tujuan keterampilan berkomunikasi atau berbicara pada anak yaitu :

- 1) Memudahkan anak berbicara sehingga anak tersebut lebih percaya diri dalam pengucapan kata.
- 2) Artikulasi dan pengucapan kata yang jelas.
- 3) Menjadi tanggung jawab anak untuk berkomunikasi dengan baik dan mampu menempatkan dalam situasi apapun.
- 4) Membentuk kebiasaan anak untuk mengucapkan kata yang dasar sederhana secara efektif.

Teori *Behaviorisme* menurut B.F. Skinner menekankan bahasa dan komunikasi merupakan perilaku yang dipelajari melalui penguatan dan bisa berkembang apabila seseorang dapat mengolah kata-kata atau menunjukkan perilaku verbalnya. Penguatan di sini dapat dilakukan dengan cara memberikan reward apabila seseorang berhasil melakukan perilaku verbalnya atau menghilangkan stimulus yang diinginkan untuk meningkatkan atas perilaku yang diinginkan.

Hal itu tidak akan tercapai dengan baik tanpa bantuan dari lingkungan di sekitarnya. Guru harus bisa menjadi pendengar yang kritis ketika sedang mendidik anak-anak agar dapat mengoreksi jika ada ucapan yang kurang tepat.

b. Karakteristik Komunikasi Anak Usia Dini

Memahami karakteristik komunikasi pada anak usia dini dapat membantu kita agar lebih memahami bagaimana cara anak

berkomunikasi karena ketika anak-anak berkomunikasi memiliki ciri khas tersendiri. Beberapa ciri-ciri komunikasi pada anak usia dini yaitu :

1) Meniru

Meniru merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh anak. Anak dapat menirukan suara, kata, tindakan, serta ekspresi wajah yang bisa meningkatkan perkembangannya. Kemampuan meniru anak akan berkembang sesuai dengan usianya.

2) Menggunakan gestur tubuh

Anak seringkali menggunakan gestur atau gerakan tubuh untuk mengungkapkan pikiran yang tidak dapat diucapkan saat mempelajari hal baru.

3) Menyusun kalimat pendek

Anak usia dini biasanya baru dapat menyusun kata untuk berkomunikasi terdiri dari dua atau tiga kata, seperti “aku lapar”, “saya suka roti”.

4) Berbicara

Seiring bertambahnya usia, anak akan semakin lancar berbicara dan menyusun kalimat yang lebih kompleks, serta mampu bercerita dengan teman sebaya maupun orang lain di sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan komunikasi anak usia dini akan meningkat apabila anak memiliki ciri-ciri komunikasi yang dapat membantu anak memahami bagaimana cara berkomunikasi yang baik. Dukungan dan bimbingan dari orang tua, guru, dan

lingkungan di sekitarnya sangatlah penting untuk meningkatkan komunikasi pada anak usia dini.

c. Tahap Perkembangan Komunikasi Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa berkaitan dengan tahapan perkembangan bicara pada anak usia dini. Susanto (2011) mengatakan pertumbuhan bahasa pada anak usia dini melalui tahapan-tahapan berikut:

1) Tahap I (*pra linguistik*)

Tahap pra linguistik yaitu tahap perkembangan bahasa di mana anak baru berusia 0-1 tahun. Di usia ini biasanya anak berkomunikasi melalui tangisan, celotehan, isyarat, dan ungkapan emosional.

2) Tahap II (*linguistik*)

Tahap linguistik terdiri dari :

- a) Tahap I (*holofrasik*) yaitu tahap perkembangan bahasa anak berusia 1 tahun di mana anak mulai mempunyai perbendaharaan kata.
- b) Tahap II, tahap perkembangan bahasa, adalah ketika anak-anak berusia 1 hingga 2 tahun mulai mempelajari kata-kata baru dan memiliki kosakata sekitar 50 hingga 100 kata.

3) Tahap III (*pengembangan tata bahasa*)

Anak-anak berusia antara 3 dan 5 tahun berada dalam tahap perkembangan tata bahasa, yang juga dikenal sebagai usia prasekolah. Anak-anak sudah dapat menyusun kata-kata pada usia ini.

4) Tahap VI (*tata bahasa*)

Pada masa ini, anak-anak usia 6 hingga 8 tahun belajar cara menggunakan kata-kata. Anak-anak dapat menyusun menggabungkan kalimat sederhana pada usia ini.

Dari beberapa tahapan di atas, dapat disimpulkan keempat tahapan tersebut saling berkesinambungan. Komunikasi anak akan meningkat apabila anak mampu melewati semua tahap dengan baik dan tentunya tetap dalam bimbingan dari orang tua, guru, dan lingkungan di sekitarnya.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Komunikasi Anak

Kemampuan komunikasi anak usia dini dipengaruhi oleh sejumlah hal yang perlu diperhatikan oleh guru dan orang tua.

1) *Faktor Anatomi dan Fisiologis*

Faktor yang mempengaruhi antara lain :

a) Organ bicara

Seseorang dapat dikatakan siap berbicara atau berinteraksi apabila organ bicaranya berfungsi dengan baik atau tidak mengalami kendala apa pun. Jika organ bicara memiliki kelainan dapat mengganggu proses bicara anak.

b) Telinga

Anak dapat mendengar suara atau kata-kata dari lingkungannya untuk membantu mereka belajar meniru suara jika telinganya

berfungsi dengan baik dan tidak memiliki kerusakan pendengaran.

c) Susunan saraf

Seorang anak-anak mampu memusatkan perhatian pada rangsangan bunyi, memilah bunyi bahasa ke dalam kelompok kata, dan mengendalikan kerja otot-otot pada organ bicaranya jika sistem sarafnya sehat.

2) *Faktor Psikologis*

Faktor psikologis berkaitan dengan kesiapan mental anak dan bergantung pada seberapa berkembang otaknya. Sebagian besar anak siap secara mental untuk belajar antara usia 12 dan 18 bulan. Apabila tidak mengalami gangguan, maka anak dapat berbicara walaupun belum paham artinya.

3) *Faktor Lingkungan*

Tempat yang aman dan menyenangkan bagi anak-anak sangat penting untuk membantu mereka berkomunikasi lebih baik dan membuat mereka mengucapkan bunyi bahasa.

Sunarto (2004) mengatakan faktor keluarga yang berkaitan dengan status sosial ekonomi anak juga dapat memengaruhi cara anak belajar berbicara atau berkomunikasi. Keluarga dengan status sosial ekonomi yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan dasar anak, seperti menyediakan makanan dan tempat bermain, berbicara dengan baik kepada anak, dan menyekolahkan anak di sekolah PAUD.

2. Metode *Video Based Learning*

a. Pengertian *Video Based Learning*

Video based learning merupakan metode pembelajaran menggunakan video untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan. Penggunaan metode *video based learning* merupakan salah satu cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran di lembaga agar pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik bagi anak-anak. Hal ini membuat anak-anak lebih bersemangat melakukan hal-hal yang membantu mereka belajar.

Pembelajaran berbasis video, sebagaimana didefinisikan oleh Turan dan Cetintas, dapat membantu anak-anak memahami apa yang mereka pelajari dengan lebih baik. Di sisi lain, pembelajaran tradisional masih berlaku ketika siswa menggunakan catatan di kelas. Di sisi lain, Robert mengatakan pembelajaran berbasis video merupakan cara untuk membantu siswa belajar melalui rekaman pelajaran.

Metode *video based learning* sangat dibutuhkan di masa sekarang karena selain memudahkan dalam pembelajaran siswa mendapatkan informasi, tetapi juga dapat diulang berkali-kali, sehingga bisa digunakan dan dilihat kapan saja.

Video based learning terdiri dari dua komponen yaitu :

- 1) Audio

Audio adalah komponen yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara verbal.

2) Visual

Visual adalah penyajian konten dalam bentuk tulisan atau gambar.

b. Karakteristik *Video Based Learning*

Karakteristik *video based learning* menurut Demayanti dan Sunaryo Soenarto (2018) yaitu :

- 1) Dapat menampilkan sebuah peristiwa atau kejadian di tempat lain.
- 2) Dapat digunakan berkali-kali sesuai kebutuhan
- 3) Dapat menarik perhatian anak
- 4) Menayangkan informasi dan pesan baru

Menurut Furi dan Mustaji (2017), karakteristik *video based learning* antara lain :

- 1) Membantu mempelajari hal-hal yang perlu dilihat agar dapat dipahami.
- 2) Dapat digunakan untuk mengajar anak-anak sebelum mereka terjun langsung ke lapangan.
- 3) Cukup mudah menggunakan media video jika tersedia alat yang tepat.
- 4) Dapat digunakan lebih dari sekali

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan metode pembelajaran berbasis video menggunakan bahan ajar yang berbeda dengan bahan ajar

lainnya, dapat digunakan berulang-ulang, dapat menampilkan peristiwa atau kejadian yang pernah terjadi di tempat lain, dan sangat diminati oleh anak kecil karena video ditayangkan pada laptop atau proyektor.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Video Based Learning*

Kelebihan penggunaan metode *video based learning* menurut Hadi (2017) yaitu :

- 1) Metode pembelajaran yang sangat menyenangkan bagi anak didik.
- 2) Dapat memberikan informasi atau pengetahuan dalam bentuk nyata.
- 3) Memberikan pengalaman kegiatan pembelajaran yang baru kepada anak didik.

Menurut Tasmalina dan Prabowo (2018), salah satu manfaat pembelajaran berbasis video adalah memudahkan guru untuk berbagi informasi atau pengetahuan kepada anak, terutama informasi mengenai peristiwa alam. Guru tidak harus mengajak anak secara langsung, tetapi dapat menunjukkannya melalui video.

Video based learning juga memiliki kekurangan ketika digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Berikut ini adalah permasalahan yang menurut Busyaeri, Udin, dan Zaenudin (dalam Aliyyah, dkk. 2021) dalam pembelajaran berbasis video yaitu :

- 1) Memerlukan banyak biaya.
- 2) Lebih menekankan kepada pemberian materi daripada pengembangannya.

- 3) Memerlukan peralatan tambahan untuk menampilkan video, seperti laptop, LCD, layar proyektor, dan lain-lain.

Menurut Khairani, dkk (2019) menyebutkan kekurangan *video based learning* adalah pembelajaran menjadi monoton, tetapi bisa menyenangkan dan menarik tergantung bagaimana cara pendidik menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa teori yang dikemukakan di atas, peneliti menyimpulkan setiap metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Begitupun dengan penggunaan metode *video based learning* memiliki kelebihan dan kekurangan saat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan *video based learning* akan menyenangkan tergantung bagaimana pendidik menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran.

B. Kriteria Keberhasilan

Kemdikbud (2010:7-8) mengatakan evaluasi PAUD adalah proses pengumpulan dan analisis informasi mengenai anak untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan kompetensi anak. Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, Ditjen Mandas, menetapkan aturan penelitian (2010:11). Peneliti akan melihat catatan harian penilaian anak yang akan ditambahkan ke RPPH berdasarkan evaluasi berikut:

1. BB artinya anak belum berkembang, diberi tanda satu bintang (★).
2. MB artinya anak mulai berkembang, diberi tanda dua bintang (★★).
3. BSH artinya anak berkembang sesuai harapan, diberi tanda tiga bintang (★★★).
4. BSB artinya anak berkembang sangat baik, diberi tanda empat bintang (★★★★).

Standar kompetensi yang mencakup Lingkup Perkembangan (LP) dan indikator capaian anak, bidang pengembangan komunikasi atau bahasa dapat dilakukan melalui kegiatan penelitian dengan metode *video based learning*.

Indikator capaian anak yang dikembangkan sebagai berikut :

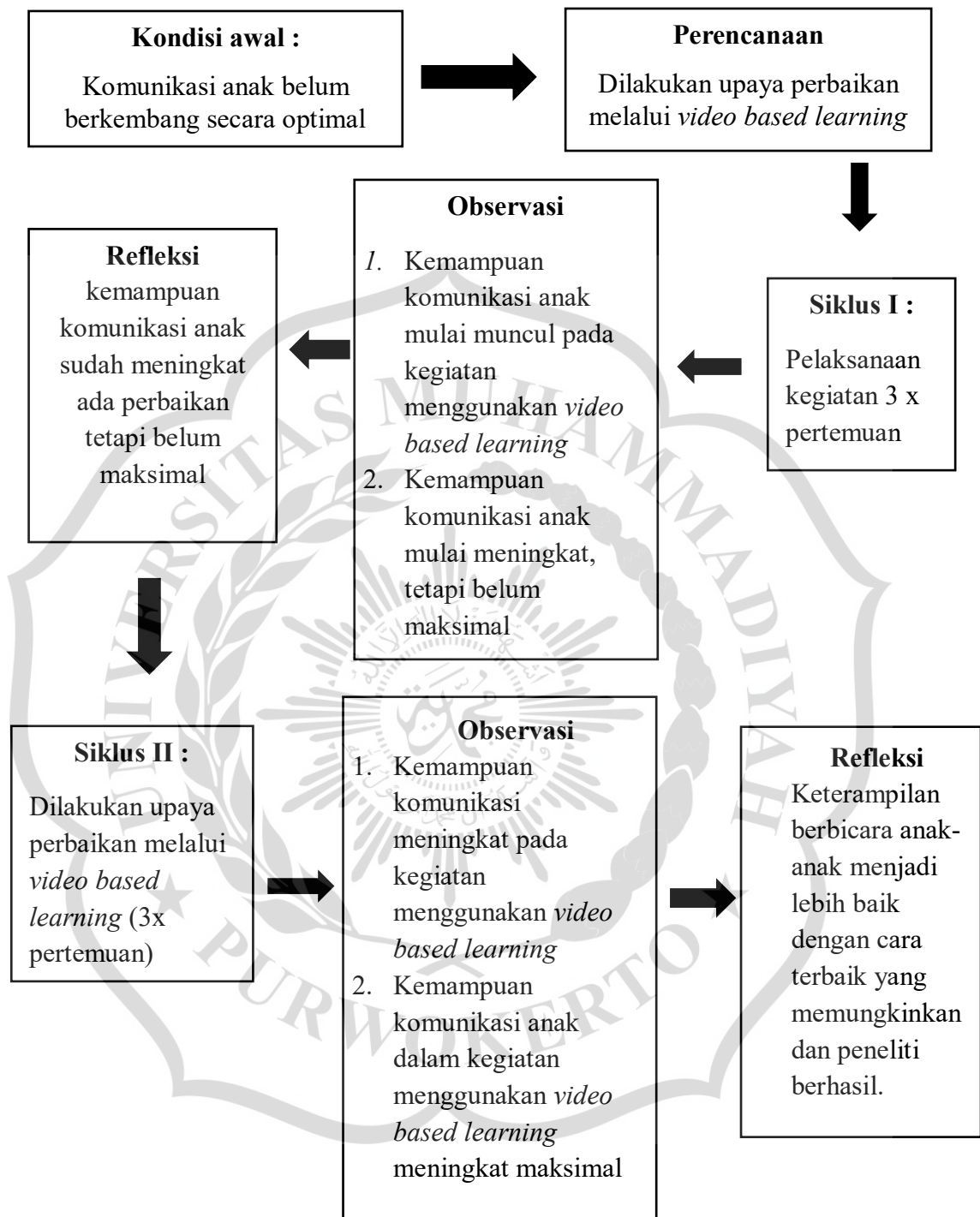
Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Komunikasi Anak

No	Indikator
1.	Anak mengulang 1-2 kalimat sederhana seperti yang didengar dalam video
2.	Anak mengajukan 1-2 pertanyaan melalui video yang dilihat
3.	Anak menjawab 1-2 pertanyaan sederhana dari guru terkait video yang dilihat.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran berbasis video dipilih oleh peneliti sebagai cara untuk membantu anak-anak meningkatkan kemampuan komunikasi karena membuat anak-anak lebih tertarik pada kegiatan belajar yang menyenangkan.

Salah satu cara untuk menunjukkan studi tindakan kelas ini dapat membantu anak-anak meningkatkan kemampuan komunikasi adalah dengan melihat indikator pencapaian yang dimaksudkan untuk membantu anak berkomunikasi lebih baik saat belajar.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Siklus I dan Siklus II

C. Hipotesis Tindakan

Penulis Sugiyono (2010) mengatakan hipotesis merupakan jawaban jangka pendek terhadap suatu masalah dalam penelitian yang diajukan sebagai pertanyaan. Pengujian hipotesis adalah untuk mengatakan apakah hasil hipotesis tersebut dapat dipercaya atau tidak. Setelah membaca hal tersebut, peneliti mendapatkan ide penggunaan metode pembelajaran berbasis video dapat membantu anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Argosari Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen dalam meningkatkan kemampuan komunikasinya.

